

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 atau biasa dikenal dengan zaman modernisasi merupakan zaman transformasi dari keadaan tradisional menuju keadaan yang modern. Pada zaman ini dunia pendidikan mengalami perkembangan yang semakin maju. Hal ini dibuktikan dengan adanya daya saing yang tinggi yang terlihat dari perkembangan teknologi yang membantu perkembangan dalam dunia pendidikan. Perkembangan dalam dunia pendidikan berpengaruh pada siswa yang dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan yang baik. Diantara kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa di abad 21 ini ialah kemampuan dalam berpresentasi (Pratiwi, 2022).

Nursafitri (2021), menyatakan bahwa keterampilan presentasi merupakan keterampilan yang berkaitan dengan penyajian dan penyampaian kembali pengetahuan. Hal ini penting untuk dikuasai oleh mahasiswa kependidikan yang harus mampu menyampaikan kembali materi kepada siswa. Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk bisa menyelesaikan sesuatu tugas atau berbagai aktivitas secara mudah dan tepat yang melibatkan berbagai aspek baik itu kognitif, afektif ataupun psikomotor.

Presentasi merupakan suatu hal yang perlu difokuskan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan presentasi maka proses belajar mengajar akan lebih efektif dan bermakna sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya materi sistem pernapasan manusia. Pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA diterapkan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga diperlukan berbagai kemampuan pada diri siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar salah satunya kemampuan presentasi (Pratiwi, 2022).

Presentasi adalah proses unjuk kerja oleh siswa untuk mempresentasikan materi yang telah disusun secara lengkap, ringkas, jelas, runtut, dan penuh percaya diri dengan memperhatikan faktor-faktor penunjang keefektifan presentasi. Presentasi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran di kelas. Presentasi dapat membantu siswa untuk membiasakan diri mengkomunikasikan ide ataupun gagasannya di depan orang lain. Dalam melaksanakan presentasi, siswa perlu memiliki keterampilan (Wardani, 2016). Presentasi merupakan salah satu cara komunikasi untuk menyampaikan informasi, gagasan, ide atau pesan kepada para audiens dengan cara menjelaskan atau menguraikan informasi tersebut secara jelas dan terstruktur dengan tujuan agar audiens dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik dan memahami maksud dari informasi yang di sampaikan.

Presentasi merupakan salah satu sarana untuk mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswa. Dengan presentasi akan memberikan paradigma bahwa guru atau instruktur bukanlah satu-satunya sumber belajar. Guru hanya sebatas memfasilitasi pembelajaran di dalam kelasnya. Presentasi merupakan

penyajian langsung dengan cara bertukar pikiran, pendapat tentang suatu masalah (Marpaung, 2018). Presentasi digunakan untuk mentransfer ilmu secara efektif dan efisien, memotivasi, menumbuhkan kerjasama, belajar bertanggung jawab dalam penemuan data serta dapat menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan (*joyfull learning*). Selain itu presentasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena di dalam proses pembelajaran tersebut memungkinkan kemunculan berbagai kemampuan seperti kemampuan menganalisis masalah, kemampuan berpendapat serta kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya/pendapat kelompok. Selain presentasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran maka presentasi juga memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas untuk mencari informasi terkait dengan materi yang disampaikan. Presentasi sama halnya dengan kelompok diskusi yang merupakan suatu aktivitas yang hidup, bukan hanya sekedar penyampaian informasi namun bertujuan untuk menyatu dengan hadirin, memanfaatkan waktu yang disediakan secara efektif serta kemampuan menyajikan presentasi secara menarik (Riyanti, 2021).

Abidin (2014), menyatakan bahwa ada beberapa tujuan presentasi, yaitu presentasi untuk kegiatan ilmiah, presentasi untuk menjual sesuatu, presentasi untuk pendidikan, presentasi untuk menyusun program dan presentasi untuk penambah wawasan. Selain dari tujuan presentasi yang telah disebutkan sebelumnya, presentasi secara umum bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada audiens dengan harapan agar menambah pemahaman audiens mengenai informasi yang disampaikan. Selain itu juga tujuan presentasi bisa bersifat menghibur ataupun memotivasi audiens sesuai dengan yang disampaikan oleh pembicara. Dengan adanya presentasi dalam proses belajar mengajar maka akan mengakibatkan terjadinya timbal balik dalam presentasi tersebut. Dengan adanya timbal balik dalam presentasi maka akan membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari kegiatan tersebut siswa akan memahami proses belajar mengajar dari awal hingga selesai dan dapat menjelaskan secara sistematis apa yang ia sudah pahami (Pratiwi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPA di SMPN Kota Baru pada tanggal 30 Maret 2023, bahwa proses pembelajaran di sekolah sudah mengembangkan keterampilan presentasi namun bukan siswa yang presentasi melainkan guru. Proses KBM yang banyak digunakan oleh bapak/ibu guru ketika pembelajaran berlangsung masih dilakukan dengan cara konvensional/pembelajaran ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran dilakukan dengan monoton pada guru. Dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa kurang aktif di dalam kelas sehingga hanya bergantung pada guru terutama pada keterampilan presentasi siswa. Akibatnya dalam penyampaian materi siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Dari keseluruhan siswa cenderung banyak yang diam saat kegiatan presentasi dilaksanakan, dan siswa yang sebagai presentator masih banyak kekurangan saat mempresentasikan materi di depan kelas, serta siswa yang sebagai audiens banyak

yang diam saja tanpa ada yang mengajukan pertanyaan sehingga tidak terjadi timbal balik dalam kegiatan presentasi tersebut. Setiap siswa mempunyai kemampuan presentasi tetapi kurang adanya kemauan dari siswa untuk mengasah kemampuan tersebut sehingga menyebabkan minimnya kemampuan presentasi siswa. Dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada guru karena selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru kurang melakukan variasi didalam pembelajaran IPA. Maka perlu melakukan upaya demi meningkatkan presentasi belajar siswa dalam proses pembelajaran agar lebih baik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tidak terlepas dari penggunaan strategi, metode atau model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Rusman (2014), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah suatu pedoman atau kerangka konseptual yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar untuk tujuan pembelajaran (Puspareni, 2021).

Berdasarkan masalah tersebut, alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah mengubah model pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa yaitu model yang dapat melibatkan kedua belahan otak. Model yang dimaksud adalah model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* adalah salah satu model pembelajaran yang meminta siswa untuk membuat gambar/diagram tentang konsep utama yang saling berhubungan, ditandai oleh garis yang melengkung yang menghubungkan ke cabang-cabang yang kedua dan ketiga. Model pembelajaran *mind mapping* juga adalah salah satu model pembelajaran aktif (Putri, 2016). *Mind mapping* merupakan cara mudah dalam menggali informasi dari dalam dan dari luar otak (Buzan, 2012). Menurut Natriani (2015), bahwa pemetaan pikiran atau *mind mapping* merupakan cara memanfaatkan seluruh bagian otak dengan menggunakan sebuah gambar sehingga akan memunculkan sebuah ide.

Dengan model pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan daya konsentrasi dan daya tangkap terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan presentasi yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya model pembelajaran *mind mapping* maka dapat mengalihkan kecemasan siswa dalam presentasi dan akan tertarik untuk mempelajari ilmu yang diberikan oleh guru.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Keterampilan Presentasi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Siswa Kelas VIII SMPN Kota Baru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana profil keterampilan presentasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada materi sistem pernapasan manusia siswa kelas VIII SMPN Kota Baru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui profil keterampilan presentasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada materi sistem pernapasan manusia siswa kelas VIII SMPN Kota Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat memperkuat dan mendukung teori yang sudah ada terkait dengan model pembelajaran *mind mapping* pada materi sistem pernapasan manusia dalam rangka peningkatan keterampilan presentasi siswa dalam kelas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa: memberikan pengalaman belajar yang menarik melalui model pembelajaran *mind mapping* karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan presentasi siswa.
- b. Bagi Guru: sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kreativitas pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sebagai salah satu usaha yang meningkatkan keterampilan presentasi siswa.